

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis dan dikaji, yang akan menjadi sasaran penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2016:19) objek penelitian adalah :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor, *Workload* Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui pengaruh dan hubungan antar variabel yang akan diteliti, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur,

faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta antar variabel yang diteliti sehingga penulis dapat menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2018:48) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini, metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjawab bagaimana Kompetensi Auditor, bagaimana *Workload* Auditor, dan bagaimana Skeptisisme Profesional Auditor dan bagaimana Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2018:58) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

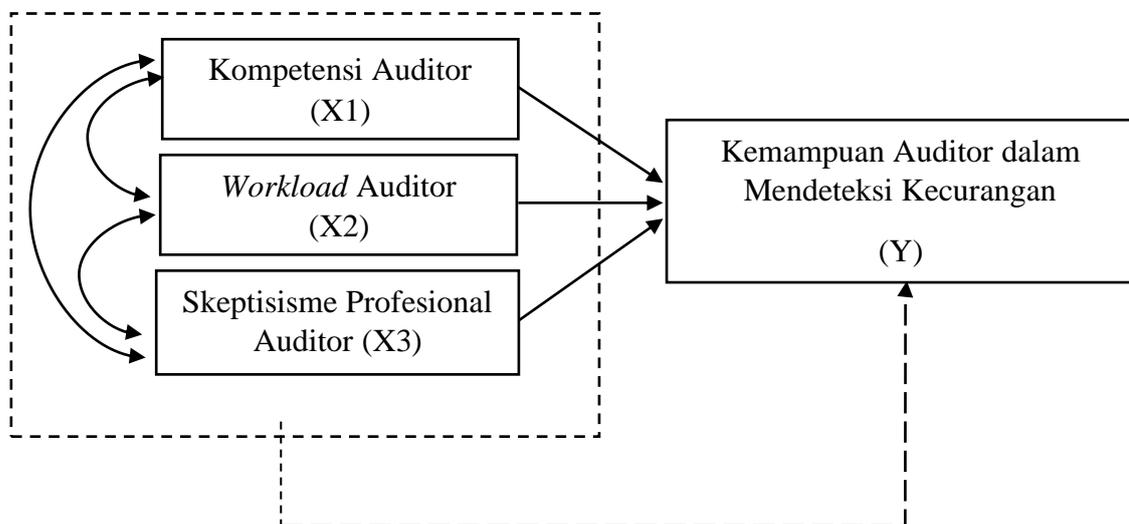
Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor, pengaruh *Workload* Auditor, dan pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor serta pengaruhnya terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan baik secara parsial maupun secara simultan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

3.1.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) model penelitian adalah sebagai berikut :

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi, *Workload*, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”, maka model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan:

Garis  : Menunjukkan hubungan antar variabel independen

Garis \longrightarrow : Menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Garis - - - - - : Menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel kompetensi, *workload*, dan skeptisisme profesional auditor secara mandiri maupun bersamaan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:102) definisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuisisioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada

saat observasi. Instrumen penelitian dengan metode kuisioner (angket) hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik sehingga masing-masing pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden lebih jelas serta dapat terstruktur.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Kompetensi, *Workload*, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Variabel penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel independen dan variabel dependen, diantaranya sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen atau variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor (X1), *Workload* Auditor (X2), dan Skeptisisme Profesional Auditor (X3).

3.2.1.1.1 Kompetensi Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2014:146) kompetensi adalah:

“Kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini melalui Komponen Kompetensi Auditor, di antaranya sebagai berikut:

1. Mutu Personal
2. Pengetahuan Umum
3. Keahlian Khusus

3.2.1.1.2 *Workload* Auditor

Menurut Ashar Sunyoto Munandar (2001:381) *workload* adalah:

“Beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan pada batas waktu tertentu.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini melalui dimensi ukuran *workload*, diantaranya sebagai berikut:

1. Beban Waktu (*Time Load*)
2. Beban Usaha Mental (*Mental Effort*)

3. Beban Tekanan Psikologis (*Psylogical Stress*)

3.2.1.1.3 Skeptisisme Profesional Auditor

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011 Seksi 230) skeptisisme profesional auditor adalah sebagai berikut:

“Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud dan integritas, pengumpulan bukti audit secara objektif.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini melalui karakteristik skeptisisme profesional auditor, di antaranya sebagai berikut:

1. Pikiran yang Selalu Bertanya (*Question Mind*)
2. Suspensi pada Penilaian (*Suspension on Judgement*)
3. Pencarian Pengetahuan (*Search for Knowledge*)
4. Memahami Penyediaan Informasi (*Understanding Evidence Providers*)
5. Percaya Diri (*Self Confidence*)
6. Penentuan Sendiri (*Self Determiniation*)

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi

Kecurangan

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai

variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Menurut Karyono (2013:91) pengertian mendeteksi kecurangan adalah sebagai berikut:

“Deteksi *fraud* adalah tindakan untuk mengetahui bahwa kecurangan (*fraud*) yang terjadi siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya.”

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini melalui Kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan, di antaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan pengujian pengendalian intern
2. Kemampuan audit keuangan atau audit operasional
3. Kemampuan mengumpulkan informasi dengan teknik elisitasi
4. Kemampuan penggunaan prinsip pengecualian dalam pengendalian dan prosedur
5. Kemampuan mengkaji ulang penyimpangan dalam kinerja operasi
6. Pendekatan reaktif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat

bantu statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Kompetensi, *Workload*, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variabel dependen diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan. Maka operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dapat dijelaskan dengan uraian dalam tabel beriku ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Kompetensi Auditor (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisisioner
Kompetensi (X1) Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, dan dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Sumber: I Gusti Agung Rai (2010:61)	Komponen Kompetensi Auditor			
	1. Mutu Personal	a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	Ordinal	1
		b. Mampu menerima bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif	Ordinal	2
		c. Mampu bekerja sama dengan tim.	Ordinal	3
	2. Pengetahuan Umum	a. Memiliki pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi	Ordinal	4
		b. Memiliki kemampuan untuk melakukan <i>review analysis</i>	Ordinal	5
c. Memiliki pengetahuan mengenai auditing		Ordinal	6	

	3. Keahlian Khusus	a. Memiliki keahlian untuk melakukan wawancara	Ordinal	7
	Sumber: I Gusti Agung Rai (2010:63)	b. Memiliki kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.	Ordinal	8
		c. Memiliki keahlian dibidang statistik	Ordinal	9

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen

Workload Auditor (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisisioner
<i>Workload (X2)</i>	Dimensi ukuran <i>workload</i>			
Beban Kerja (<i>Workload</i>) dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Sumber: Tarwaka (2011:106)	1. Beban waktu (<i>Time Load</i>)	a. Lamanya waktu kerja dalam rutinitas sehari-hari.	Ordinal	10
		b. Kewajiban kerja pada hari libur.	Ordinal	11
	2. Beban Usaha Mental (<i>Mental Effort</i>)	a. Kejenuhan yang dirasakan saat melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	12
		b. Tekanan mental yang dirasakan saat melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	13
	3. Beban Tekanan Psikologis (<i>Psylogical Stress</i>)	a. Motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	14
		b. Kelelahan yang dirasakan saat melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	15

	Sumber: Tarwaka (2011:131)			
--	---	--	--	--

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Independen

Skeptisisme Profesional Auditor (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisisioner
<p>Skeptisisme Profesional (X3)</p> <p>Skeptisisme Profesional adalah sikap kritis dalam menilai kehandalan asersi atau bukti yang diperoleh, sehingga dalam melakukan proses audit seorang auditor memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas suatu asersi atau bukti yang telah diperolehnya & juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh.</p> <p>Sumber: Eko Ferri Anggriawan (2014)</p>	Karakteristik Skeptisisme Profesional	a. Menolak suatu pernyataan atau statement tanpa pembuktian yang jelas.	Ordinal	16
		b. Mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan suatu hal.	Ordinal	17
	2. Suspensi pada penilaian (<i>Suspension on Judgement</i>)	a. Membutuhkan informasi lebih	Ordinal	18
		b. Membutuhkan waktu yang lama namun matang untuk membuat suatu keputusan.	Ordinal	19
		c. Tidak akan membuat keputusan jika semua informasi belum terungkap.	Ordinal	20
	3. Pencarian pengetahuan (<i>Search for knowladge</i>)	a. Berusaha untuk mencari informasi baru.	Ordinal	21
		b. Bertanya kepada teman sebagai sarana untuk menambah informasi.	Ordinal	22
	4. Memahami penyediaan	a. Berusaha untuk memahami perilaku	Ordinal	23

	informasi (<i>Understanding evidence providers</i>)	orang lain. b. Berusaha untuk memahami alasan mengapa seseorang berperilaku.	Ordinal	24
	5. Percaya diri (<i>Self confidence</i>)	a. Percaya akan kapasitas dan kemampuan diri sendiri.	Ordinal	25
		b. Memiliki kepercayaan diri mampu memberikan informasi sesuai bukti audit.	Ordinal	26
	6. Penentuan sendiri (<i>Self Determination</i>) Sumber: Hurt, Eining dan Plumplee (2008) dalam Eko Ferry Anggriawan (2014)	a. Tidak langsung menerima atau membenarkan pernyataan dari orang lain.	Ordinal	27
		b. Tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain atau suatu hal.	Ordinal	28
		c. Berusaha untuk mempertimbangkan penjelasan orang lain.	Ordinal	29

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Dependen

Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisisioner
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	Kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan			
Deteksi <i>fraud</i> adalah tindakan untuk mengetahui bahwa	1. Kemampuan Pengujian Pengendalian	a. Mampu melakukan pengujian	Ordinal	30

<p>kecurangan (<i>fraud</i>) yang terjadi siapa pelakunya, siapa korbannya, dan apa penyebabnya.</p> <p>Sumber: Karyono (2013:91)</p>	Intern	<p>pelaksanaan secara mendadak.</p> <p>b. Mampu memahami struktur pengendalian internal perusahaan.</p>	Ordinal	31
	2. Kemampuan Audit Keuangan atau Audit Operasional	a. Mampu merancang audit untuk mendeteksi kecurangan	Ordinal	32
		b. Mampu menyusun langkah-langkah mendeteksi kecurangan	Ordinal	33
		c. Mampu memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan	Ordinal	34
		d. Mampu memahami faktor-faktor penyebab kecurangan.	Ordinal	35
	3. Kemampuan Mengumpulkan Informasi dengan Teknik Elisitasi	a. Mampu mencari informasi pribadi seseorang yang sedang dicurigai	Ordinal	36
		b. Mampu mendeteksi dengan teknik elisitasi terhadap seseorang yang sedang dicurigai.	Ordinal	37
	4. Kemampuan Penggunaan Prinsip Pengecualian dalam Pengendalian dan Prosedur	a. Mampu menggali informasi mengenai pengendalian intern yang tidak dilaksanakan	Ordinal	38
		b. Mampu mengungkapkan transaksi-transaksi yang	Ordinal	39

		<p>janggal</p> <p>c. Mampu mencari tahu tingkat motivasi, moral, dan kepuasan kerja yang terus menerus menurun</p>	Ordinal	40
		d. Mampu mendeteksi sistem pemberian penghargaan dalam mendukung perilaku yang tidak etis.	Ordinal	41
	5. Kemampuan Mengkaji Ulang terhadap Penyimpangan dalam Kinerja Operasi	a. Mampu menemukan penyimpangan terkait anggaran	Ordinal	42
		b. Mampu menemukan penyimpangan terkait rencana kerja	Ordinal	43
		c. Mampu menemukan penyimpangan terkait tujuan dan sasaran organisasi.	Ordinal	44
	6. Pendekatan Reaktif	a. Reaktif terhadap pengaduan dan keluhan karyawan.	Ordinal	45
	Sumber: Karyono (2013:92-94)			

3.3. Populasi Penelitian, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri.

Dari 21 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) sudah tidak aktif. Sehingga setelah diseleksi lebih lanjut, penulis menetapkan 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk dilakukannya penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Data Populasi Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	6
2.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	6
3.	KAP Prof. Dr. H. TB. Hasanuddin, M.Sc. & Rekan	7
4.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	5
5.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	8
6.	KAP Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA	3
7.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	5
8.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	6

9.	KAP Roebiandini & Rekan	8
10.	KAP Sabar & Rekan	6
Jumlah Populasi		60

Sumber : *www.ojk.go.id*

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik ini yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung digunakan pada unit sampling.

Menurut Sugiyono (2013:188) *Proportional Random Sampling* adalah:

“*Proportional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara pengambilan dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) definisi sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang

dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).”

Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian.

Dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 digunakan sampel 15%.”

Dari keseluruhan populasi sebanyak 60 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK, maka peneliti mengambil sampel sebanyak $(60 \times 50\%) = 30$ responden. Berikut rumus perhitungan sampel:

$$\frac{\text{Jumlah auditor}}{\text{Jumlah auditor keseluruhan}} \times \text{Jumlah responden}$$

Berdasarkan rumus di atas, di bawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.6
Distribusi Sampel

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan Sampel	Sampel
1.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	6	$6/60 \times 30 = 3$	3
2.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	6	$6/60 \times 30 = 3$	3
3.	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	7	$7/60 \times 30 = 3.5$	4
4.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	5	$5/60 \times 30 = 2.5$	3
5.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	8	$8/60 \times 30 = 4$	4
6.	KAP Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA	3	$3/60 \times 30 = 1.5$	2
7.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	5	$5/60 \times 30 = 2.5$	3
8.	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	6	$6/60 \times 30 = 3$	3
9.	KAP Roebiandini & Rekan	8	$8/60 \times 30 = 4$	4
10.	KAP Sabar & Rekan	6	$6/60 \times 30 = 3$	3
Jumlah Populasi		60		32

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber

data atau sumber asli seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh para peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:137-146) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner (Angket).

Kuisisioner (Angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner ini merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian, yaitu mengenai

kompetensi, *workload*, dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian teknik analisis data adalah sebagai berikut:

“Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian.

3.5.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner (angket).

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Sugiyono (2016:121) mengatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, penulis mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2016:179) yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah perkalian variabel x

$\sum Y$ = Jumlah perkalian variabel y

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017:82) bahwa reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Reliabilitas mencakup aspek penting yaitu alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*) sehingga alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2017:121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2017:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_1 = Nilai reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi *pearson product moment* antara beban pertama dan kedua

3.5.1.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
2. Bagaimana *Workload* Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
3. Bagaimana Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
4. Bagaimana Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Dalam kegiatan menganalisis data, langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuisisioner

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner. Penulis membuat kuisisioner dalam bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuisisioner

Daftar kuisisioner disebar kepada responden yang telah ditetapkan, lalu setelah itu apabila kuisisioner telah diisi maka kuisisioner tersebut dikumpulkan kembali.

3. Memberikan skor

Pada penelitian ini untuk menentukan nilai atau skor dari setiap jawaban kuisisioner tersebut penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* adalah:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

4. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya masing-masing

Setiap pertanyaan pada kuisisioner tersebut memiliki 5 indikator jawaban dengan masing-masing nilai atau skor yang berbeda.

Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor atau nilai.”

Berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang dijawab oleh responden:

Tabel 3.7

Skor Kuesioner berdasarkan Skala *Likert*

No.	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2.	Setuju/sering/positif	4	2
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3	3
4.	Kurang setuju/hampir tidak pernah/kurang positif	2	4
5.	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

5. Menjumlahkan dan menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel

Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data

keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk variabel X} = \text{Me} \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Untuk variabel Y} = \text{Me} \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean atau Rata-rata

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai variabel x ke-i sampai ke-n

$\sum yi$ = Jumlah nilai variabel y ke-i sampai ke-n

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan dengan menggunakan skala *likert*.

Langkah selanjutnya peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian dengan cara:

$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$

Dengan demikian, maka dapat ditentukan Panjang kelas interval masing-masing variabel sebagai berikut:

1) Variabel Kompetensi Auditor (X1)

Untuk variabel Kompetensi Auditor yang terdiri dari 9 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi dikalikan dengan 5 dan skor terendah dikalikan 1, sehingga:

- Skor tertinggi (9×5) = 45
- Skor terendah (9×1) = 9

Lalu kelas intervalnya adalah:

$$Me = \frac{45 - 9}{5} = 7,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka penulis menetapkan kriteria untuk Kompetensi Auditor (X1) sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Kompetensi Auditor (X1)

Interval	Kriteria
9 – 16,2	Tidak berkompeten/tidak baik
16,2 – 23,4	Kurang berkompeten/kurang baik
23,4 – 30,6	Cukup berkompeten/cukup baik
30,6 – 37,8	Berkompeten/baik
37,8 – 45	Sangat berkompeten/sangat baik

2) Variabel *Wokload* Auditor (X2)

Untuk variabel *Workload* Auditor yang terdiri dari 6 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor

tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi dikalikan dengan 5 dan skor terendah dikalikan 1, sehingga:

- Skor tertinggi (6 x 5) = 30
- Skor terendah (6 x 1) = 6

Lalu kelas intervalnya adalah:

$$Me = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka penulis menetapkan kriteria untuk *Workload Auditor (X2)* sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Workload Auditor (X2)

Interval	Kriteria
6 – 10,8	Tidak berat/sangat baik
10,8 – 15,6	Kurang berat/baik
15,6 – 20,4	Cukup berat/cukup baik
20,4 – 25,2	Berat/kurang baik
25,2 – 30	Sangat berat/tidak baik

3) Variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X3)

Untuk variabel Skeptisisme Profesional Auditor yang terdiri dari 14 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi dikalikan dengan 5 dan skor terendah dikalikan 1, sehingga:

- Skor tertinggi (14 x 5) = 70

- Skor terendah (14×1) = 14

Lalu kelas intervalnya adalah:

$$Me = \frac{70 - 14}{5} = 11,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka penulis menetapkan kriteria untuk Skeptisisme Profesional Auditor (X3) sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Skeptisisme Profesional Auditor (X3)

Interval	Kriteria
14 – 25,2	Tidak skeptis/tidak baik
25,2 – 36,4	Kurang skeptis/kurang baik
36,4 – 47,6	Cukup skeptis/cukup baik
47,6 – 58,8	Skeptis/baik
58,8 – 70	Sangat skeptis/sangat baik

4) Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)

Untuk variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan yang terdiri dari 16 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi dikalikan dengan 5 dan skor terendah dikalikan 1, sehingga:

- Skor tertinggi (16×5) = 80
- Skor terendah (16×1) = 16

Lalu kelas intervalnya adalah:

$$Me = \frac{80 - 16}{5} = 12,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka penulis menetapkan kriteria untuk Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriteria Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)

Interval	Kriteria
16 – 28,8	Tidak mampu/tidak baik
28,8 – 41,6	Kurang mampu/kurang baik
41,6 – 54,4	Cukup mampu/cukup baik
54,4 – 67,2	Mampu/baik
67,2 – 80	Sangat mampu/sangat baik

3.5.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti, yaitu dengan menganalisis:

1. Hubungan Kompetensi, *Workload*, dan Skeptisisme Profesional Auditor.
2. Besarnya pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.
3. Besarnya pengaruh *Workload* Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

4. Besarnya pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.
5. Besarnya pengaruh Kompetensi Auditor, *Workload* Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor secara simultan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

3.5.1.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi linier berganda. Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Namun pada penelitian ini uji autokorelasi tidak dilakukan, karena data tidak berbentuk *time series*.

3.5.1.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program *IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Statistics Versi 25*.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut (Gujarati, 2012:432) mengemukakan bahwa:

“Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.”

Menurut Singgih Santosa (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan melihat penyebaran dari varian dan grafik scatterplot pada *output* SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan uji korelasi *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2014:277) definisi Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bisa peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor *predictor* dimanipulasinya (dinaik turunkannya).”

Menurut Sugiyono (2016:192) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat (Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan)
- a = Bilangan Konstanta
- $b_1b_2b_3$ = Koefisien Arah Garis
- X1 = Variabel Bebas (Kompetensi Auditor)
- X2 = Variabel Bebas (*Workload* Auditor)
- X3 = Variabel Bebas (Skeptisisme Profesional Auditor)
- e = Epsilon (Pengaruh Faktor Lain)

3.5.1.6 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} - \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi *pearson product moment*

n = Banyak Sampel

$\sum X$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum Y$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum X^2$ = Jumlah kuadran skor belahan ganjil

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadran skor belahan genap

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak

mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.12

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.1.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat
(Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan)

r^2 = Koefisien Korelasi *Product Moment*

3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah Kompetensi Auditor, *Workload* Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan

hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya, antara lain:

H01: ($\beta_1 = 0$) : Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ha1: ($\beta_1 \neq 0$) : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

H02: ($\beta_1 = 0$) : *Workload* Auditor tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$) : *Workload* Auditor berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

H03: ($\beta_1 = 0$) : Skeptisisme Profesional Auditor tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ha3: ($\beta_1 \neq 0$) : Skeptisisme Profesional Auditor tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

H04: ($\beta_1 = 0$) : Kompetensi, *Workload*, dan Skeptisisme Profesional Auditor tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ha4: ($\beta_1 \neq 0$) : Kompetensi, *Workload*, dan Skeptisisme Profesional Auditor berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dilakukan secara parsial (Uji T) dan secara simultan (Uji F).

3.5.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaliknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada di bawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan uji statistik t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- 1) Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
- 2) Derajat kebebasan = $n-k-1$
- 3) Kaidah keputusan, diantaranya:
 - Terima H_0 (tolak H_a), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$
 - Tolak H_0 (terima H_a), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh yang tidak signifikan. Sedangkan apabila H_0 ditolak, maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan uji statistik t

Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = Koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

r^2 = Koefisien Determinasi

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2

Uji T

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha$
- Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Sedangkan apabila Ho ditolak, maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

3.5.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F disebut juga *Analysis of variance* (ANOVA). Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel anova <

$\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh). Sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel anova $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Menurut Sugiyono (2017:192) rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F= Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan, diantaranya:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.6. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) definisi kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup, dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, dan jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner yang akan dibagikan sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan tersebut.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dibagikan kepada 32 responden kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Kota Bandung. Kuesioner terdiri dari 45 pertanyaan, yaitu 9 pertanyaan untuk Kompetensi Auditor (X1), 6 pertanyaan untuk *Workload* Auditor (X2), 14 pertanyaan untuk Skeptisisme Profesional Auditor (X3) dan 16 pertanyaan untuk Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y).